

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

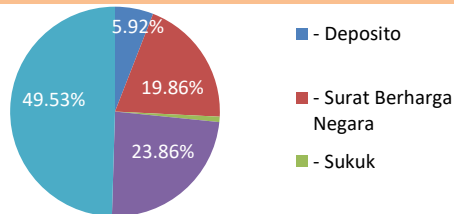
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
Surat Berharga Negara	Schroder dana Prestasi
PLN	BNI AM Dana Saham Inspiring -
Bank BRI	Equity Fund
Sarana Multiraya	
Pegadaian	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Nov-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	-2.64	-2.18	0.63	2.71
Benchmark *)	-1.94	-2.16	-0.22	3.75

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 November 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 4,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,75%. Inflasi tetap terkendali pada level yang rendah dan stabil. Inflasi IHK pada Oktober 2019 tercatat sebesar 0,02% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat deflasi 0,27% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Oktober 2019 tercatat 3,13% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi September 2019 sebesar 3,39% (yoy). Inflasi yang terkendali didorong oleh menurunnya inflasi pada kelompok inti seiring ekspektasi inflasi yang baik dan konsistensi kebijakan moneter menjaga stabilitas harga, permintaan agregat yang terkelola baik, nilai tukar yang bergerak sesuai dengan fundamentalnya, serta pengaruh harga global yang minimal. Kelompok volatile food kembali mengalami deflasi, meskipun tidak sedalam perkembangan bulan sebelumnya. Sementara itu, inflasi administered prices tercatat stabil. Dengan perkembangan tersebut, inflasi 2019 secara kumulatif sampai Oktober 2019 tercatat 2,22% (ytd). Bank Indonesia memprakirakan inflasi yang rendah akan berlanjut sehingga inflasi IHK 2019 berada di sekitar 3,1% IHSG bergerak sejalan dengan pasar regional oleh karena sentimen negatif dari ketidakpastian perkembangan perdang dagang AS-China, paska DPR AS meloloskan RUU HAM & demokrasi Hongkong. IHSG ditutup melemah -0,61% ke level 6.117,36. Bank Indonesia memangkas rasio cadangan bank sebesar 50bps menjadi sentimen positif bagi saham perbankan. Pasar domestik kembali tertekan bersamaan dengan terkoreksinya pasar regional ditengah rendahnya persepsi investor atas penyelesaian konflik dagang Cina dan Amerika. Masuknya saham-saham A-shares Cina ke dalam Indeks MSCI, menambah kemuraman pasar saham di dalam negeri. Investor asing tercatat melakukan penjualan bersih senilai—USD 173,9 Juta di pasar saham Indonesia pekan lalu. Sementara Amerika merilis angka pertumbuhan ekonomi 3Q'19 sebesar 2,1% QoQ, lebih tinggi dari perkiraan sebesar 1,9% QoQ. Sebagian pelaku pasar semakin meyakini bahwa Fed tidak akan melakukan pemotongan suku bunga dalam jangka pendek dan menengah. Pasar saham cukup lesu di pekan lalu. Aksi MSCI rebalancing dan aksi jual ditengah pasar yang relatif sepi membawa indeks tumbang dari level psikologis 6.000. Namun di penghujung minggu, IHSG berhasil menguat, setelah 6 hari berturut-turut melemah. Meskipun demikian, IHSG masih tercatat melemah -1,45% WoW dengan volume rata-rata perdagangan naik 28,7% WoW ke level IDR 6.122,78 Miliar dari pekan sebelumnya IDR 4.757,42 Miliar. Hampir seluruh sektor mencatatkan kinerja negatif. Hanya sektor industri dasar yang berkontribusi positif, yaitu naik tipis 0,1%. Sementara sektor pertambangan dan agribisnis menjadi sektor yang mencatatkan kontribusi negatif paling dalam terhadap indeks dengan melemah masing-masing -5,39% dan -3,24%.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id